

PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP EKSISTENSI SEDEKAH BUMI PADA MASYARAKAT SUNDA PEKON MERBAU

Sri Rahayu' Muhammad Mona Adha' Devi Sutrisno Putri

Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

Email: Umsiti1101@gmail.com, Mohammad.monaadha@fkip.unila.ac.id, Devisutrisnop@gmail.com.

Abstract

The existence of Sedekah Bumi has decreased due to globalization. This has become a problem in Pekon Merbau in the social and cultural fields, such as the loss of the original culture of an area such as Sedekah Bumi. The current of globalization has had a major influence on Indonesian culture, including the Sedekah Bumi ceremony. The rapid pace of information and telecommunications can actually lead to a tendency that leads to the waning of the value of cultural preservation. Therefore, this research was conducted with the aim of knowing the influence of globalization on the existence of the Sedekah Bumi tradition in society. The research method used is a quantitative approach with descriptive methods, then data collection techniques in the field are carried out by means of observation and questionnaires. Based on the results of the study indicate that globalization affects the existence of the Sedekah Bumi in Pekon Merbau. This is shown from the results of the simple linear regression analysis test showing the t -count value of 3.136 and the sig value of 0.002. Thus it can be concluded that $t_{hitung} > t_{table}$ is $3.136 > 0.67581$ and the value of $sig < 0.05$ is $0.002 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Globalization is a factor that can affect the fading of the existence of the Sedekah Bumi in Pekon Merbau, so that if globalization is positive, the influence will be positive on the existence of the Sedekah Bumi which indicates that the Sedekah Bumi tradition will increasingly fade. On the other hand, if globalization is negative, the impact will be negative, which means the Sedekah Bumi tradition will be stronger and continue to be preserved.

Keywords: Sedekah Bumi, Globalization, Existence

Abstrak

Eksistensi Sedekah Bumi mengalami penurunan yang disebabkan oleh globalisasi. Hal ini menjadi masalah di Pekon Merbau dalam bidang sosial dan kebudayaan, seperti hilangnya budaya asli suatu daerah seperti Sedekah Bumi. Arus globalisasi yang terjadi saat ini telah menimbulkan pengaruh besar terhadap budaya Indonesia termasuk upacara Sedekah Bumi. Pesatnya laju informasi dan telekomunikasi ternyata dapat menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah pada memudarnya nilai pelestarian budaya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh globalisasi terhadap eksistensi tradisi sedekah bumi pada Masyarakat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, kemudian teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara observasi, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa globalisasi mempengaruhi eksistensi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.136 dan nilai sig sebesar 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $3.136 > 0.67581$ dan nilai sig $<$ 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Globalisasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi melunturnya eksistensi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau, sehingga apabila globalisasi itu positif maka pengaruhnya akan positif pada eksistensi sedekah bumi yang mengindikasikan bahwa akan semakin melunturnya tradisi sedekah bumi. Sebaliknya apabila globalisasi itu negatif maka pengaruhnya akan negatif yang artinya tradisi sedekah bumi akan semakin kuat dan terus dilestarikan.

Kata Kunci : Sedekah Bumi, Globalisasi, Eksistensi

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak sekali suku dan budaya, diantaranya suku Sunda. Masyarakat Sunda memiliki keanekaragaman budayaa, nilai-nilai kebudayaan masyarakat Sunda cukup kental. Salah satu contoh dari keberagaman Sunda yaitu Sedekah Bumi. Sedekah Bumi adalah pemotongan hewan seringkali seekor kerbau atau kambing yang ditujukan untuk persembahan roh halus penguasa bumi di desa, yang mana pelaksanaan dilaksanakan Sedekah Bumi.

Masyarakat Percaya bahwa melakukan ketika tidak melaksanakan Sedekah Bumi atau tidak terlaksananya Sedekah Bumi akan terjadi sesuatu yang buruk menimpa masyarakat seperti hasil panen berkurang atau tangkapan ikan kurang lancar. Berbagai macam penyakit menimpah dalam bentuk wabah pada tumbuhan yang warga tanam, gagal panen, cuaca buruk, adanya paceklik, hingga kemunculan hama yang tidak terkontrol (Hidayatulloh:2015).

Pelaksanaan sedekah bumi ini sekarang bukan lagi untuk tolak bala atau persembahan, melainkan sebagai tradisi leluhur yang seharusnya dijalankan sebagai warisan budaya masyarakat. Salah satu yang mengalami pergeseran budaya dalam globalisasi ini yaitu pelaksanaan sedekah bumi di Pekon Merbau, Kelumbayan Barat, Tanggamus. Masyarakat Pekon Merbau memiliki kebiasaan sedekah bumi. Sedekah bumi merupakan salah satu bentuk kebudayaan masyarakat Suku Sunda yang masih berlangsung dan menjadi rutinitas oleh mayoritas masyarakat di Pekon Merbau. Lambat laun Sedekah Bumi mulai bergeser eksistensinya dan mengalami perubahan besar.

Kebudayaan dan adat istiadat masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan waktu dan perkembangan teknologi. Hal ini dialami oleh masyarakat di Pekon Merbau yang saat

ini sudah tidak melakukan upacara sedekah bumi.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin modern tidak dapat disangkal pula akan menggeser eksistensinya dari suatu adat dan budaya yang sudah lama melekat dimasyarakat. Perkembangan globalisasi memberikan faktor untuk terjadinya perubahan kebudayaan pada masyarakat. Masyarakat maju dipengaruhi oleh perkembangan jaman yang mempengaruhi karakter, perilaku dari manusia. Perubahan tersebut membuat berubahnya pola pikir masyarakat menjadi tidak lagi menjalankan kewajiban adat kebudayaan nenek moyang yang sudah dijalankan secara turun-temurun. Menurut Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Simanjuntak, 2003:136).

Sejalan dengan kebudayaan, globalisasi memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Menurut Nurhaidah dan M. Insyah Musa (2015) menyebutkan bahwa globalisasi berpengaruh pada tatanan nilai sosial budaya di masyarakat. Globalisasi meningkatkan cara hidup manusia, dan membentuk pola pikir ke arah yang lebih maju. Hal ini mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media baru membaga berbagai perubahan, seperti interaksi antar individu yang mengalami perubahan yang sangat mendesak dan cepat serta lebih condong bersifat individual (Giddens dalam Adha, 2019). Globalisasi saat ini mengikuti perkembangan teknologi yang membuat menurunnya nilai budaya asli suatu daerah. Peradaban yang terus berkembang di era globalisasi ini tentu membawa tantangan tersendiri bagi masyarakat, di mana manusia sebagai masyarakat perlu

berwawasan global, berakhlak tinggi, beriman dan bertaqwa serta memiliki sikap toleran (Suroto dalam Adha dan Perdana, 2020).

Menurut Sri Suneki (2012) yang menyebutkan bahwa globalisasi dapat menyebabkan hilangnya budaya asli suatu daerah. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang dapat dengan mudah mencari, menemukan, mempelajari, bahkan meniru kebudayaan lain. Apabila terus terjadi demikian, kebudayaan asli suatu daerah bisa menghilang karena tidak ada yang melestarikan atau meneruskannya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui pengaruh globalisasi terhadap eksistensi sedekah bumi pada masyarakat di Pekon Merbau. Menurut Syarifudin selaku Tokoh Masyarakat ditemukan beberapa hal yang menjadi alasan luntarnya Sedekah Bumi. Pertama, Kurangnya kesadaran individu untuk melestarikan Sedekah Bumi dalam kehidupan sehari-hari di daerah pekon Merbau.

Luntarnya Sedekah Bumi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan keluarga, pentingnya mengetahui apa Sedekah Bumi. Dalam lingkungan keluarga, orang tua cenderung memberikan pengetahuan tentang warisan budaya kepada anak-anaknya. Sekarang hidup dalam ruang lingkup yang serba digital, maka untuk menghadapi tantangan yang ada perlu adanya peran orangtua dan guru untuk dapat membina mereka dalam menggunakan internet (Adha dan Ulpa, 202). Orang tua jarang mengajarkan apa pentingnya Sedekah Bumi pada anak-anaknya, sehingga menyebabkan anak-anak kurang pengetahuan terhadap nilai-nilai yang ada di upacara Sedekah Bumi. Selain di lingkungan keluarga ternyata di lingkungan masyarakat juga mempengaruhi.

Masyarakat lebih acuh terhadap upacara Sedekah Bumi. Bahkan beberapa

tidak peduli dengan pelestarian Sedekah Bumi dan tidak mau melestarikannya.

Budaya dan nilai yang berlaku pada generasi muda sekarang telah menyampingkan eksistensi Sedekah Bumi. Tidak ada lagi kesadaran bahwa Sedekah Bumi merupakan warisan budaya luhur yang harus dilestarikan. Sudah sepatutnya para tokoh adat, masyarakat, orang tua, generasi muda maupun penerus bangsa mencintai dan bangga melestarikan nilai-nilai Sedekah Bumi dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, dirasakan adalah masyarakat saat ini kurang memiliki rasa empati terhadap warisan budaya. Seiring berkembangnya teknologi, pengetahuan dan informasi yang menggila justru hal ini yang membuat kebudayaan lokal menjadi tergeser. Pada saat ini kesadaran masyarakat khususnya di kalangan muda terhadap budaya begitu rendah. Pertama, menilai dari pengetahuan mereka yang kurang terhadap sejarah dan budaya. Kedua, dari cara bersikap. Ketiga, dari cara menghargai dan bertindak terhadap kebudayaan itu sendiri. Struktur social yang ada dan berkembang serta prinsip moralitas yang menurun mengakibatkan kurangnya sikap kepedulian dan keterlibatan individu di dalam aktivitas masyarakat (Putnam dalam Adha, 2019).

Budaya Suku Sunda yang ketiga dirasakan mengalami penurunan adalah kurangnya edukasi dari kelompok masyarakat. Tradisi atau ekspresi hidup yang diwarisi oleh nenek moyang yang kemudian diteruskan kepada keturunannya, seperti tradisi lisan, Bahasa daerah, seni pertunjukan, ritual, acara meriah, pengetahuan, praktek tentang alam semesta atau pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan kerajinan tradisional pada saat ini hampir tidak pernah dilakukan, hal ini sangatlah berpengaruh dengan pelestarian budaya sunda yang ada dilingkungan pekon merbau. Maka dari itu peranan dari tokoh masyarakat sangatlah penting seperti ketua

Adat dan pengurus kelompok untuk menerapkan nilai-nilai budaya sunda agar dapat terus diletarikan. Hal ini menyebabkan kebiasaan masyarakat khususnya generasi muda dalam kebudayaan Sunda sangat menurun.

Sedekah Bumi yang memudar eksistensinya ditandai dengan arus globalisasi seperti kemajuan dari segi teknologi informasi dan komunikasi. Seharusnya dengan kemajuan di bidang tersebut dapat memengaruhi kehidupan masyarakat dengan baik seperti cara menggunakan dan memanfaatkannya tanpa menghilangkan adat yang sudah ada sebelumnya. Misalnya seperti teknologi internet, semua masyarakat memiliki handphone serta dapat mengakses berita dari mana saja secara cepat dan mudah. Sedangkan dari segi berkomunikasi juga masyarakat dapat secara cepat dan mudah tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Hal ini menyebabkan terjadinya interaksi antar masyarakat secara luas yang pada akhirnya akan mempengaruhi satu sama lain terutama pada kebudayaan daerah seperti gotong royong, menjenguk tetangga sakit, kesenian, dan bahasa Sunda.

Eksistensi Sedekah Bumi mengalami penurunan yang disebabkan oleh globalisasi. Hal ini menjadi masalah di Pekon Merbau dalam bidang sosial dan kebudayaan, seperti hilangnya budaya asli suatu daerah seperti Sedekah Bumi. Arus globalisasi yang terjadi saat ini telah menimbulkan pengaruh besar terhadap budaya Indonesia termasuk upacara Sedekah Bumi. Pesatnya laju informasi dan telekomunikasi ternyata dapat menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah pada memudarnya nilai pelestarian budaya. Sebagai generasi penerus harusnya mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pelestarian budaya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut penelitian yang berjudul "Eksistensi

Tradisi Sedekah Bumi pada Masyarakat Pekon Merbau di Era Globalisasi.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk memaparkan data-daata dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2017 : 117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu Masyarakat di Pekon Merbau.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling, dimana setiap unsur populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2012:65) sebanyak 186 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah globalisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Subagyo (2011:9) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan ubahan yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Menurut Sangadji (2010:42) menyatakan bahwa "Variabel terikat merupakan variabel respon atau output yang muncul sebagai akibat manipulasi suatu variabel yang disimpulkan dalam penelitian (vaeiabel bebas)". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sedekah Bumi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik Angket (Kuesioner). Dalam penelitian ini angket berfungsi sebagai alat untuk mencari informasi berdasarkan pengalaman pribadi yang tertuang dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang sesudah dengan keadaan

responden. Angket pada penelitian ini ditujukan pada masyarakat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis, dan analisis akhir atau pengujian hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

C. Pembahasan dan Hasil

Pekon Merbau adalah sebuah Desa/Pekon yang berada di wilayah Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Pekon Merbau berdiri sejak tanggal 28 Februari 1987. Pada awalnya Pekon Merbau merupakan bagian dari Pekon Lengkuikai, kemudian setelah pemekeran Kecamatan Kelumbayan dari Kecamatan Cukuh Balak, maka Pekon Merbau termasuk dalam wilayah Kecamatan Kelumbayan Barat.

Luas wilayah menurut penggunaan Luas tanah sawah 50,00 Ha Luas tanah kering 169,57 Ha Luas tanah basah 0,00 Ha Luas tanah perkebunan 218,00 Ha Luas fasilitas umum 35,00 Ha Luas tanah hutan 130,00 Ha dengan total luas sebesar 602,57 Ha.

Jumlah Penduduk Pekon Merbau untuk saat ini 1.941 jiwa Laki –Laki 984 Perempuan 957 dan 534 Kepala Keluarga .Mata pencarian Sebagian Penduduk adalah Petani sedangkan hasil produksi ekonomi yang menonjol adalah Pekebunan. Pekon Merbau Terletak di Kabupaten Tanggamus Kecamatan Kelumbayan Barat dengan memiliki Empat (4) Dusun dan 10 RT Dusun.

Jarak ke ibu kota kecamatan sejauh 8,00 Km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor 0,10 Jam. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor 12,00 Jam. Jarak ke ibu kota kabupaten/kota 180,00 Km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor 3,00

Jam. Jarak ke ibu kota provinsi 85,00 Km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor 2,00 Jam. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor 24,00 Jam.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2003). Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Sunda Pekon Merbau, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus. Penyebaran kuesioner dimulai sejak 23 Juli 2020 sampai dengan 29 April 2022 yang dilakukan dengan menyebar kuesioner melalui google form dengan jumlah sampel sebanyak 186.

Penyebaran kuesioner dalam rangka memperoleh data memerlukan waktu yang lama karena terdapatnya beberapa kriteria yang harus peneliti cari dan pada saat penyebaran kuesioner minimnya partisipasi masyarakat. Meskipun terdapat banyak masalah-masalah yang ditemui dilapangan, tetapi akhirnya peneliti bisa mengumpulkan data dari jumlah sampel penelitian ini.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Perhitungan analisis regresi linier sederhana dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana karena peneliti ingin melihat besarnya pengaruh variabel globalisasi(X) yang diteliti terhadap variabel sedekah bumi (Y) yang hanya dipengaruhi oleh satu variabel bebas. Hasil analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	.046	265.871

a. Predictors: (Constant), Globalisasi

Sumber diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.24, diperoleh nilai R sebesar 0,225 yang menunjukkan terdapat korelasi yang rendah antara pengaruh globalisasi terhadap eksistensi tradisi sedekah bumi. Hal ini didukung dengan nilai R Square sebesar 0,051 atau koefisien determinannya 5,1%.

Tabel 2 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.504	1	69.504	9.833	.002 ^b
	Residual	1.300.652	184	7.065		
	Total	1.370.156	185			

a. Dependent Variable: Sedekah Bumi

b. Predictors: (Constant), Globalisasi

Sumber diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig.sebesar 0,002 atau Sig. < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara globalisasi terhadap eksistensi sedekah bumi. Di bawah ini akan disajikan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel X (globalisasi) dan terhadap Y (sedekah bumi). .Hi: adanya Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau Ho: tidak adanya Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau. Perhitungan analisis regresi linier sederhana menggunakan perhitungan SPSS *for windows ver. 25* yang dapat dilihat dalam tabel *Coefficients*, hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient t	Sig.
	B	Std. Error		
1	(Constant)	12.724	1.102	11.549.000
	Globalisasi	.104	.033	.225

a. Dependent Variable: Sedekah Bumi

Sumber diolah oleh peneliti 2022

Dari tabel di atas, regresi diperoleh dari nilai konstanta (a) sebesar 12,724 dan nilai koefisien (b) sebesar (0,104)X, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 12,724 + (0,104)X$$

Dimana Y adalah Sedekah Bumi, sedangkan X adalah Globalisasi. Berdasarkan persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal antara lain: Apabila globalisasi (X) sebesar 1, maka diperkirakan sedekah bumi akan bertambah menjadi 12,724 + (0,104) (1) = 12,828. Dan jika globalisasi bernilai 0, maka sedekah bumi akan bernilai tetap sebesar 12,724. Koefisien regresi b = 0,104 yang menunjukkan bahwa besaran pengaruh globalisasi terhadap eksistensi tradisi sedekah bumi masyarakat sunda pekon Merbau.

Nilai signifikansi yang diperoleh dari nilai *p-value sig* sebesar 0,002 ≤ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, adanya pengaruh Globalisasi terhadap eksistensi Sedekah Bumi pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau.

3. Uji Prasyarat Regresi Linier Sederhana

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikannya. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogrov

Smirnov. Hasil tersebut pada gambar berikut:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sumber diolah oleh peneliti 2022

Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang telah terdistribusi normal. Dimana nilai signifikansi sebesar 0.200 berada di atas nilai signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Globalisasi (variabel X) dan Sedekah Bumi (variabel Y) memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Berikut hasil uji linieritas:

Tabel 5. ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	320,683	26	12,334	1,869	0,01
Between Groups	69,504	1	69,504	10,53	0,001
Sedekah Bumi * Globalisasi	251,179	25	10,047	1,522	0,064
Deviation from Linearity					
Within Groups	1049,473	159	6,6		
Total	1370,156	185			

Sumber diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.25 hasil uji linieritas diatas, diketahui bahwa nilai Sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,064. Karena nilai Sig. $0,064 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier variabel globalisasi dengan variabel sedekah bumi.

4. Uji Hipotesis (Uji-t)

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistic). Dengan demikian dalam perhitungan statistik yang diuji adalah Hipotesis Nol (H0). Penelitian ini menggunakan bantuan perhitungan SPSS for windows ver. 25 yang dapat dilihat dalam tabel *Coefficients* dan uji dilakukan 2 arah. Pengambilan keputusan uji-t dilakukan dengan dua metode: a) Hipotesis. H_i: adanya Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau. H_o: tidak adanya Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Sunda Pekon Merbau. b). Kaidah Pengujian. Berdasarkan perbandingan antara t hitung dan t tabel = 0,67581. Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak. Jika t hitung ≤ t tabel, maka H₀ diterima. Berdasarkan nilai probabilitas dengan α = 0,05. Jika nilai probabilitas ≤ 0,05, maka H₁ diterima. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H₁ ditolak.

Tabel. 4.31 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient t	Sig.
	B	Std. Error		
	(Constant)	12,724	1,102	11,549,000
1	Globalisasi	.104	.033	.225
			.225	3,136,002

a. Dependent Variable: Sedekah Bumi

Sumber diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai t hitung sebesar 3.136 dan nilai sig sebesar 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel yaitu $3.136 > 0.67581$ dan nilai sig < 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara globalisasi dengan eksistensi sedekah bumi.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas (predictor). Dalam perhitungan statistik penelitian ini menggunakan Program SPSS for windows ver. 25 yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.24 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	.046	265.871

a. Predictors: (Constant), Globalisasi

b. Dependent Variable: Sedekah Bumi

Sumber diolah oleh peneliti 2022

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui presentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Dimana hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien R2 antara 0 (nol) sampai dengan 1. Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary, didapat angka R sebesar 0,225. Berdasarkan pada pedoman interpretasi nilai r angka ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara globalisasi dengan sedekah bumi adalah kurang kuat.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, koefisien determinasi dapat

dilihat dari hasil R Square sebesar 0,051. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi terhadap eksistensi sedekah bumi masyarakat sunda Pekon Merbau adalah sebesar 5,1% (diperoleh dari $0,051 \times 100\%$).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh globalisasi terhadap eksistensi tradisi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil deskripsi data, jumlah sampel responden sebanyak 186 orang yang terdiri dari 95 responden laki-laki dan 91 responden perempuan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, data analisis regresi linier sederhana mempunyai nilai probabilitas signifikan $0,002 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa H1 diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa globalisasi berpengaruh terhadap eksistensi tradisi sedekah bumi pada masyarakat sunda di Pekon Merbau. Sementara itu, nilai koefisien determinasi yaitu R Square = 0,051 yang mengandung makna bahwa hanya 5,1% variasi variabel sedekah bumi dapat dipengaruhi oleh variabel globalisasi. Sehingga terdapat 94,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai mudarnya pengaruh tokoh adat setempat menjadi penyebab lain dalam luntarnya tradisi sedekah bumi di Pekon Merbau. Pemahaman dan pembelajaran yang makin berkurang dari tokoh adat yang lebih tua kepada generasi muda menyebabkan ketidakpedulian generasi penerus untuk lebih banyak belajar. Generasi penerus yang disibukkan dengan berbagai kegiatan individu, sehingga waktu yang digunakan untuk belajar tentang adat dari yang tua sangat sedikit.

Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan kehidupan masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku

pada kelompok masyarakatnya nilai-nilai ini akan menjadi pegangan kelompok masyarakat, tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup yang tidak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku mereka sehari. Serta minimnya pengawasan dari lembaga adat, Kadarman, dkk (2001) menjelaskan bahwa pengawasan harus didasarkan pada perencanaan, perencanaan yang lebih jelas, lengkap dan lebih terpadu dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, sedangkan kegiatan yang bertujuan kelestarian hutan akan lebih sulit, sehingga mengurangi efektivitas pengawasan di lapangan mengingat lingkup kegiatan yang cukup luas.

Penelitian ini menemukan bahwa tradisi sedekah bumi masih dilakukan oleh masyarakat sunda di Pekon Merbau hanya sebatas formalitas tanpa adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat setempat. Nilai-nilai yang terkandung didalam setiap proses tradisi sedekah bumi sudah mulai luntur dan sudah sukar diterapkan oleh masyarakat setempat.

Eksistensi tradisi Sedekah Bumi, di Pekon Merbau, Kecamatan kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus menunjukkan bahwa tradisi sudah mulai pudar. Pengaruh globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah pola perilaku dalam kehidupan masyarakat. Sedekah Bumi pada dasarnya merupakan sebuah tradisi yang digunakan untuk menunjukkan rasa syukur kepada sang maha pencipta atas anugerah yang diberikan. Tradisi sedekah bumi merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun temurun dari nenek Moyang (Isce, 2010).

Budaya lokal nusantara erat kaitannya dengan kebudayaan nasional. Maju mudurnya kebudayaan nasional sebagai budaya bangsa Indonesia tergantung pada eksistensi dari kebudayaan lokal (daerah).

Salah satu suku yang syarat dengan adat istiadatnya adalah suku sunda. Salah satu adat istiadat yang mengandung nilai-nilai luhur dan karakter kebangsaan adalah tradisi sedekah bumi. Sedekah bumi mengandung nilai-nilai seperti kekeluargaan, gotong royong, kebersamaan, rasa syukur kepada sang pencipta dan lain-lain.

Globalisasi tanpa disadari telah membawa perubahan tata nilai dimasyarakat. Perubahan itu nampak terjadinya pergeseran sistem nilai budaya serta sikap dan pandangan yang telah berubah terhadap nilai-nilai budaya. Pengaruh global tanpa disadari telah menimbulkan mobilitas sosial, yang diikuti oleh hubungan tata nilai budaya yang bergeser dalam kehidupan masyarakat. Dampak globalisasi dan kemajuan dibidang teknologi komunikasi yang masuk secara tidak disadari membawa dampak terhadap intensitas kontak budaya antar suku maupun dengan kebudayaan dari luar. Khususnya dengan kontak budaya dengan kebudayaan asing itu bukan saja intensitasnya menjadi besar, tetapi juga penyebarannya berlangsung dengan cepat dan luas jangkauannya. Terjadilah perubahan orientasi budaya yang kadang-kadang menimbulkan dampak terhadap tata nilai masyarakat.

Menurut Suneki (2012), arus globalisasi saat ini telah menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan budaya bangsa Indonesia . Derasnya arus informasi dan telekomunikasi ternyata menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap memudarnya nilai-nilai pelestarian budaya. Perkembangan 3T (Transportasi, Telekomunikasi, dan Teknologi) mengikibatkan berkurangnya keinginan untuk melestarikan budaya negeri sendiri . Budaya Indonesia yang dulunya ramah-tamah, gotong royong dan sopan bergeser dengan budaya barat. Globalisasi telah merasuki berbagai sistem nilai sosial dan

budaya (termasuk Indonesia) sehingga terbuka pula konflik nilai antara teknologi dan nilai-nilai asli.

Menurut Mubah (2011), bahwa budaya lokal dihadapkan pada persaingan dengan budaya asing untuk menjadi budaya yang dianut masyarakat demi menjaga eksistensinya. Daya tahan budaya lokal sedang diuji dalam menghadapi penetrasi budaya asing yang mengglobal itu. Permasalahannya, daya tahan budaya lokal relatif lemah dalam menghadapi serbuan budaya asing. Perlahan tapi pasti, budaya lokal sepi peminat karena masyarakat cenderung menggunakan budaya asing yang dianggap lebih modern.

Permasalahan luntarnya eksistensi tradisi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau perlu dilakukan upaya pelestarian. Sebagaimana diungkapkan oleh Afandi, dkk. (2019), bahwa untuk menjaga eksistensi budaya lokal maka sebagai langkah strategi budaya sunda untuk tetap memperlihatkan eksistensinya menurut kemanan kultural adalah melalui empat langkah. Akulturasi, Kebijakan Pemerintah, Dukungan finansial pemerintah (pelestarian Budaya), Promosi Budaya eksistensi budaya lokal, khususnya budaya dan kesenian Sunda. Pelestarian akan dapat sustainable jika berbasis pada kekuatan dalam, kekuatan lokal, kekuatan swadaya.

Pengembangan budaya lokal dilakukan dengan menanamkan kesadaran terhadap pentingnya kebudayaan dan kearifan lokal bagi kehidupan masyarakat. Dengan kesadaran itu, maka diharapkan masyarakat luas merasa memiliki dan bangga terhadap kebudayaannya. Hal tersebut tentunya akan lebih efektif, apabila dilandasi oleh kesadaran untuk menjadikan budaya sebagai bagian dari identitas, jatidiri, dan ekspresi serta untuk pengkayaan budaya daerah. Kesadaran bahwa kebudayaan adalah karakter bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur dan mendorong masyarakat

untuk berupaya mengembangkan kebudayaannya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh globalisasi terhadap eksistensi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus dapat ditarik kesimpulan bahwa globalisasi mempengaruhi eksistensi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.136 dan nilai sig sebesar 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $3.136 > 0.67581$ dan nilai sig $<$ 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Globalisasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi meluntarnya eksistensi sedekah bumi masyarakat sunda di Pekon Merbau, sehingga apabila globalisasi itu positif maka pengaruhnya akan positif pada eksistensi sedekah bumi yang mengindikasikan bahwa akan semakin meluntarnya tradisi sedekah bumi. Sebaliknya apabila globalisasi itu negatif maka pengaruhnya akan negatif yang artinya tradisi sedekah bumi akan semakin kuat dan terus dilestarikan.

Daftar Pustaka

- Adha, M. M. (2019). *Pendidikan Moral Pada Aktivitas Kesukarelaan Warga Negara Muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu)*. Jurnal Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan. 3 (1), 28-37.
- Adha, M. M. (2019). *Warga Negara Muda Era Modern Pada Konteks Global-National: Perbandingan Dua Negara Jepang dan Inggris*. Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 1 (1), 43-53.

- Adha, M. M. dan Perdana, D. R. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Adha, M. M. dan Ulpa, E. P. (2021). *Peran Orangtua dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik di Era Modern*. Jurnal Global Citizen. 10 (2), 90-100.
- Alwasilah, A.C. 2000. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afrizal.2016. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agustinova, D. E. 2015. *Memahami metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Ardika, I.W. 2007. *Pustaka Budaya dan Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barker, C. 2000. *Cultural Studies, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Fathoni, A. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Griffin, E.M. *Communication Theory*. USA: Mc Graw Hill.
- Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjaraningrat. 2014. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Scholte, J.A. 2005. *Globalization: A Critical Introduction.2nd Edition*. Palgrave Macmillan.
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susnto, A.S. 1993. *Globalisasi dan Komunikasi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Murden, S. 2008. *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. Oxford: Oxford University Press.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Scott, J. 2011. *Sosiologi:The Key Concept*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian Dalm Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutardi, T. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keberagaman Budaya Untuk Kelas Xi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: PT. Setia Purna Invest
- Taneko., dan Soleman, B. 1994. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: CV Fajar Agung.
- Triningtyas, D.A. 2019. *Konseling Lintas Budaya*. Jawa Timur: CV Ae Media Grafika.

- Tomlinson, J. 1999. *Globalization and Culture*. Cambridge: Polity Press.
- Adrian, H., dan Resmini, W. 2018. Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Budaya pada Rumah Tradisional Masyarakat Sade Lombok Tengah. *Jurnal Civicus*. 6(2), 13-22.
- Alam, G.N., Sudirman, A., dan Affandi, RMT.N. 2019. Strategi Budaya Sunda Menghadapi Globalisasi Budaya Populer. *Indonesian Journal of International Relation*. 3(1), 102-118.
- Anshori, D.S. 2018. The Construction of Sundanese Culture in The News Discourse Published by Local Mass Media of West Java. *Journal Lingua Cultura*. 12(1), 31-38.
- Barawati, H. 2013. Pengaruh dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa UMP*. 2(4), 13-15.
- Bawake, B. 2012. Negative Impact of Globalization and Changing Values, Morals. *Indian Streams Research Journal*. 2(3), 1-4.
- Bedjo, B. 2009. Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Popular Culture dalam Kajian Budaya atau Cultural Studies. *Jurnal Nasional*. 13(2), 5.
- Fajrussalam, H., and Hasanah, A. 2018. Core Ethical Values of Character Education Based on Sundanese Culture Value. *International Journal of Education & Curriculum Application*. 1(3), 15-22.
- Fauzan, R., dan Nashar. 2017. Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya. *Jurnal Candrasangkala*. 3(1), 1-9.
- Garrett, R. K. 2006. Protest in an Information Society: A Review of Literature on Social Movements and New ICTs. *Information, Communication, and Society*. 9(2), 202-224.
- Gilang, N. A. 2019. Strategi Budaya Sunda Menghadapi Globalisasi. *Jurnal HI Indonesia*. 3(1), 102-118.
- Hindaryatiningsih, N. 2016. Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton. *Jurnal Penelitian Sosiohumaniora*. 18(2), 108-115.
- Hidayatulloh, S. F. 2013. Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap. *Jurnal El Harakah*. 15(8), 7-10.
- Ihmi, A. Y. 2014. Sedekah Bumi (Nyandran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro. *Jurnal El-Harakah*. 16(1), 100-110.
- Mubah, A.S. 2011. Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Global. *Jurnal Unair*. 24(4), 302-308.
- Nahak, I. M. H., 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 5(1), 165-175.
- Oktaviani, L. R., 2017. Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswi SMA. *Jurnal Nasional*. 3(1), 86-87.
- Pasaribu, Y.M. 2015. Modernization of Transportation Means and its Shift in Worldview of Traditional Community: A Case Study of Sundanese Culture in Bandung. *International Journal for Historical Studies*. 6(2), 237-258.
- Putri, N. W. 2018. Pergeseran Bahasa Daerah Lampung pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 19(2), 77-85.
- Rochmawati, N., Alhassan, L. M., dan Syafi'I, M. 2021. Model Kebersyukuran dan Resilensi

- Komunitas Pada Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Uin Kudus*. 15(1), 16-18.
- Schesser, S. D. 2006. A New Domain for Public Speech: Opening Public Spaces Online. *California Law Review*. 94(6), 1791-1825.
- Suneki, S. 2012. Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *Jurnal Ilmiah Civis*. II(1), 307-320.
- Anastasya, M. 2011. *Globalisasi dan Kawaii Guzzu : Analisis Teori Globalisasi Appadurai dalam Studi Kasus Karakter Hello Kitty*. (SKRIPSI). Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia. Depok.
- Ashari, I. 2001. *Upacara Sedekah Bumi di Kebumen*. (SKRIPSI). Fakultas Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Giddens, A. 1990. *The Consequences of Modernity*. Cambridge: Polity Press.